

Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Keterbelanjaan Masyarakat dari
Perspektif Ekonomi Makro



OLEH:

Amanatun Nisfah Nurun N,M.E

Agnes Jevi Rialita, M. E

Arif Syahputra

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M)
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUL A'MAL LAMPUNG
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

- A. Judul Program : Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Keterbelanjaan Masyarakat dari Perspektif Ekonomi Makro
- B. Jenis program : Penelitian
- C. Sifat kegiatan : Terprogram
- D. Identitas pelaksana :
1. Ketua

Nama : Amanatun Nisfah Nurun N/ Ketua

NIDN : 2128109102

Pangkat/ golongan : Asisten Ahli

Alamat kantor : *Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro*
 2. Anggota 1

Nama : Agnes Jevi Rialita, M. E

Alamat kantor : *Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro.*
 3. Anggota 2

Nama : Arif Syahputra

Alamat kantor : *Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro*
- E. Biaya yang diperlukan : Rp. 5. 000.000 (Lima Juta Rupiah)
- F. Lama kegiatan : 3 bulan

Mengetahui,

Ka. Lembaga Penelitian Publikasi

Pengabdian Masyarakat



Imroatul Munawaroh, M.Pd.

NIDN. 2109058901

PERNYATAAN KEASLIAN DAN KEORISINILAN

Dengan ini saya sebagai ketua peneliti:

Nama : Amanatun Nisfah Nurun N

NIDN : 2128109102

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah orisinil yang belum diteliti sebelumnya dan naskah penelitian ini secara keseluruhan adalah asli penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Metro, 15 September 2022

Saya yang menyatakan,



Amanatun Nisfah Nurun N

NIDN. 2128109102

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadapan allah swt, yang telah melimpahkan rahmahmat dan hidayahnya sehingga penelitian kolektif dosen dan mahasiswa tentang *Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Keterbelanjaan Masyarakat dari Perspektif Ekonomi Makro*, ini berjalan lancar.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi dan men-support selama penelitian ini dilaksanakan. secara khusus peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Kementrian Agama Republik Indonesia
2. Kopertais wilayah XV Lampung
3. Rektor IAI Darul A'mal lampung
4. Kepala Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAI Darul A'mal Lapung
5. Semua pihak yang terlibat aktif dalam proses penelitian ini.

Semoga semua dukungan dan kontribusi mereka bermanfaat bagi umat dan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah swt. kami berharap, kedepan kerjasama dan kontribusi serta dorongan tersebut semakin meningkat, sehingga akan meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian di lingkungan IAI Darul A'mal Lapung.

Semoga penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat bagi pembangunan iklim akademik yang kondusif di IAI Darul A'mal Lapung.

Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif guna perbaikan dan penyempurnaan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

Metro, 15 September 2022
Saya yang menyatakan,

Amanatun Nisfah Nurun N
NIDN. 2128109102

DAFTAR ISI

Halaman Depan.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Pernyataan Keaslian Dan Keorisinilan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar isi.....	v
Abstrak.....	vi
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Landasan Teori.....	1
F. Metodologi Penelitian.....	7
1. Metode Penelitian	32
2. Metode Pengumpulan Data.....	32
3. Teknik Analisa Data.....	33
G. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	37
1. Hasil Penelitian.....	37
2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	42
H. Simpulan dan Saran.....	44
1. Simpulan.....	44
2. Saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Penelitian ini membahas dampak perubahan tingkat inflasi terhadap fluktuasi daya beli masyarakat di Indonesia dari perspektif ekonomi makro. Ketika inflasi meningkat, harga barang dan jasa cenderung naik, sehingga menurunkan daya beli konsumen, khususnya jika kenaikan harga melebihi peningkatan pendapatan masyarakat. Dalam konteks ini, perubahan tingkat inflasi berperan penting dalam membentuk daya beli masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini mengidentifikasi pola atau tren khusus dalam interaksi antara inflasi dan daya beli. Selama periode inflasi tinggi, terdapat penurunan drastis dalam daya beli, terutama pada kelompok pendapatan rendah. Dalam situasi inflasi yang terkendali, dampaknya mungkin lebih terbatas. Pola respons konsumen terhadap perubahan tingkat inflasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan faktor lainnya. Konsumen biasanya akan menyesuaikan pola belanja mereka dengan cara fokus pada kebutuhan esensial, mencari alternatif yang lebih terjangkau, dan menggunakan strategi lain untuk menjaga daya beli mereka. Contohnya, mereka akan mencari cara untuk meningkatkan nilai uang mereka dengan memanfaatkan promo atau penawaran khusus. Dalam analisis inflasi dan daya beli, variabel-variabel ekonomi makro seperti suku bunga, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran memainkan peran penting. Suku bunga tinggi dapat menekan daya beli karena biaya pinjaman meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi stabil dan tingkat pengangguran rendah dapat meningkatkan daya beli melalui peningkatan pendapatan masyarakat. Memahami hubungan antara variabel-variabel ini menjadi kunci dalam merancang kebijakan ekonomi yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia..

Kata Kunci: *efek inflasi, daya beli, ekonomi makro*

A. LATAR BELAKANG

Fenomena inflasi telah menjadi perhatian utama dalam disiplin ekonomi makro. Inflasi merupakan suatu kondisi di mana harga-harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan seiring berjalannya waktu (Anggadini dkk., 2023). Perubahan tingkat inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek ekonomi, salah satunya adalah daya beli masyarakat (NOVIANI, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah mengalami fluktuasi tingkat inflasi yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat. Inflasi yang tidak terkendali dapat merugikan daya beli masyarakat, memperumit perencanaan keuangan, serta memberikan tekanan ekonomi yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian mengenai efek inflasi terhadap daya beli masyarakat menjadi relevan untuk mengeksplorasi dinamika interaksi antara variabel ekonomi makro ini.

Perubahan dalam daya beli masyarakat bukan hanya sekadar mencerminkan kondisi ekonomi suatu negara, tetapi juga memiliki implikasi yang luas terhadap kesejahteraan dan stabilitas sosial. Dalam konteks ini, penelitian ini ingin merinci bagaimana inflasi mempengaruhi daya beli masyarakat secara lebih spesifik, termasuk dampaknya terhadap pola konsumsi, investasi, dan tabungan. Pemahaman mendalam terkait dinamika ini menjadi penting mengingat masyarakat adalah elemen sentral dalam struktur ekonomi suatu negara (Pamungkas & Susilowati, 2023).

Selain itu, perkembangan teknologi dan globalisasi telah semakin mengkomplekskan dinamika inflasi dan daya beli masyarakat. Fenomena ini perlu dipahami secara menyeluruh untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempercepat atau meredakan tekanan inflasi. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk memberikan perspektif baru dalam melihat dampak inflasi pada sektor ekonomi makro yang dapat membuka peluang untuk pengembangan kebijakan yang lebih terarah.

Penelitian-penelitian terdahulu telah memberikan pemahaman awal, namun masih diperlukan analisis yang lebih mendalam dengan menggunakan metode kualitatif dan tinjauan pustaka yang komprehensif. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat menangkap nuansa dan faktor-faktor subtans yang mungkin terabaikan dalam penelitian kuantitatif biasa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi yang berarti terhadap pengembangan teori ekonomi makro dan memberikan informasi yang lebih kontekstual bagi pembuat kebijakan, peneliti, dan masyarakat umum.

Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian ini akan mengeksplorasi variabel-variabel yang memiliki peran signifikan dalam menghubungkan inflasi dengan daya beli masyarakat. Analisis kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk merinci dinamika ini melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap perilaku konsumen. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana inflasi dapat mempengaruhi keputusan konsumen dan, pada gilirannya, memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh (Pekerti, 2020).

B. LANDASAN TEORI

1. Konteks Ekonomi Makro dan Peran Inflasi

Konteks ekonomi makro adalah pandangan yang bersifat menyeluruh terhadap perekonomian suatu negara atau wilayah. Dalam analisis ekonomi makro, perhatian utama terfokus pada fenomena-fenomena besar seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi, dan kebijakan moneter serta fiskal. Inflasi, sebagai salah satu variabel utama dalam kerangka ekonomi makro, memegang peran krusial dalam menentukan stabilitas dan arah perkembangan ekonomi suatu negara (Qudus, 2020).

Inflasi, secara sederhana, dapat dijelaskan sebagai kenaikan umum dan berkelanjutan dalam tingkat harga barang dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Fenomena ini dapat menjadi penyebab ketidakstabilan ekonomi dan berpotensi merugikan masyarakat (Utami, 2020). Di satu sisi, tingkat inflasi yang rendah dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang stabil, tetapi di sisi lain, inflasi yang tinggi dapat menggerus daya beli masyarakat dan menciptakan ketidakpastian dalam kehidupan sehari-hari.

Peran inflasi dalam konteks ekonomi makro mencakup beberapa aspek. Pertama, inflasi dapat menjadi indikator kesehatan ekonomi. Tingkat inflasi yang rendah atau moderat seringkali dianggap sebagai tanda pertumbuhan ekonomi yang sehat, sementara inflasi yang tinggi dapat mencerminkan masalah struktural atau ketidakstabilan ekonomi. Kedua, inflasi juga dapat mempengaruhi distribusi pendapatan di masyarakat. Meskipun pengaruhnya kompleks, inflasi yang terkendali dapat memberikan dampak positif pada pelaku usaha dan pekerja (Sukeji, 2019).

Pentingnya memahami peran inflasi dalam konteks ekonomi makro mendorong penelitian yang lebih mendalam terkait dampaknya, terutama dalam hubungannya dengan daya beli masyarakat. Penelitian mengenai efek inflasi terhadap daya beli masyarakat menjadi krusial untuk merancang kebijakan ekonomi yang dapat menjaga keseimbangan dan stabilitas ekonomi secara menyeluruh. Dengan memahami bagaimana inflasi berinteraksi dengan daya beli, kita dapat mengidentifikasi solusi dan strategi yang tepat untuk menjaga kesejahteraan masyarakat di tengah dinamika ekonomi global yang terus berubah.

2. Signifikansi penelitian mengenai efek inflasi terhadap daya beli masyarakat

Penelitian mengenai efek inflasi terhadap daya beli masyarakat memiliki signifikansi yang luar biasa dalam kerangka pengembangan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Pertama-tama, pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara inflasi dan daya beli masyarakat memberikan landasan bagi perumusan kebijakan ekonomi yang lebih cerdas dan berorientasi pada kepentingan rakyat. Dengan memahami perubahan tingkat inflasi dapat merusak atau meningkatkan daya beli, pemerintah dapat mengambil langkah-langkah preventif atau stimulus yang sesuai untuk mengendalikan dampak negatif atau mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini memegang peran kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Dengan mengeksplorasi bagaimana inflasi mempengaruhi keputusan konsumen, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi masyarakat untuk mengelola keuangan dengan lebih bijak. Kesadaran terhadap hubungan antara inflasi dan daya beli dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang cara menghadapi tantangan ekonomi, merencanakan anggaran, dan mengoptimalkan pengeluaran.

Pentingnya penelitian ini juga dapat dilihat dalam konteks globalisasi dan ketidakpastian ekonomi saat ini. Dalam menghadapi perubahan cepat dalam skenario ekonomi global, pemahaman yang lebih baik tentang efek inflasi terhadap daya beli dapat membantu negara untuk merancang kebijakan yang responsif dan adaptif. Penelitian ini dapat memberikan panduan berharga bagi negaranegara untuk mengelola inflasi dengan lebih efektif, menjaga stabilitas ekonomi, dan melindungi kesejahteraan

rakyat di tengah dinamika ekonomi global yang fluktuatif(Rahmawati & Setyobudi, 2023, hlm. 2015–2019).

Di samping itu, kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan teori ekonomi makro menjadi penting untuk memperkaya basis pengetahuan dalam disiplin ilmu ini. Temuan penelitian dapat menjadi sumbangan berharga bagi perkembangan teori dan dapat membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut dalam memahami intricacies hubungan antara inflasi dan daya beli masyarakat. Sebagai bagian dari upaya membangun pengetahuan ekonomi yang lebih kokoh, penelitian ini dapat membuka pintu untuk penyelidikan lebih lanjut dan pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku ekonomi masyarakat dalam menghadapi tantangan inflasi(Harida & Sulisnaningrum, 2021).

Perubahan tingkat inflasi di Indonesia menjadi sebuah realitas yang tidak terhindarkan dan memiliki dampak yang cukup nyata terhadap daya beli masyarakat. Inflasi, sebagai fenomena ekonomi, telah menjadi bagian integral dalam dinamika perkembangan ekonomi negara ini. Saat inflasi meningkat, berbagai lapisan masyarakat dapat merasakan fluktuasi dalam kemampuan untuk membeli barang dan jasa.

Adanya kenaikan harga barang dan jasa merupakan salah satu dampak langsung dari perubahan tingkat inflasi. Hal ini dapat menimbulkan tekanan pada daya beli masyarakat, terutama jika peningkatan harga tidak diiringi dengan peningkatan pendapatan yang proporsional. Peningkatan harga kebutuhan pokok, seperti makanan dan energi, seringkali menjadi beban tambahan bagi konsumen, terutama bagi yang berpenghasilan rendah.

Dalam dinamika ini, terdapat pola atau tren khusus yang dapat diidentifikasi. Selama periode inflasi tinggi, terkadang terjadi penurunan tajam dalam daya beli masyarakat, mengakibatkan pergeseran preferensi konsumen ke arah produk atau layanan yang lebih terjangkau. Namun, dalam situasi inflasi yang lebih terkendali, dampaknya mungkin lebih terbatas, dan pola konsumsi masyarakat dapat tetap relatif stabil(Marpaung, 2022).

Respon konsumen terhadap perubahan tingkat inflasi memainkan peran penting dalam membentuk dinamika ekonomi. Konsumen cenderung menyesuaikan

pola belanja, lebih berhati-hati dalam pengeluaran, dan mencari cara untuk memaksimalkan nilai uang. Keterlibatan konsumen ini menjadi indikator penting dalam mengevaluasi sejauh mana masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan fluktuasi ekonomi.

Variabel-variabel ekonomi makro turut memainkan peran sentral dalam membentuk dinamika antara inflasi dan daya beli. Suku bunga yang ditetapkan oleh otoritas moneter dapat mempengaruhi biaya pinjaman, yang pada gilirannya memengaruhi keputusan konsumen untuk berbelanja. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan tingkat pengangguran yang rendah dapat memberikan dukungan positif terhadap daya beli masyarakat, sementara ketidakstabilan dalam variabel-variabel ini dapat memperumit situasi.

Secara keseluruhan, pemahaman mendalam tentang hubungan kompleks antara inflasi, daya beli masyarakat, dan variabel-variabel ekonomi makro sangat penting dalam merancang kebijakan yang responsif. Melalui analisis yang holistik ini, diharapkan kebijakan ekonomi dapat lebih efektif dalam menjaga stabilitas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Fairuzie dkk., 2022).

Tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk menganalisis secara mendalam dampak perubahan tingkat inflasi terhadap daya beli masyarakat di Indonesia. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor ekonomi makro yang berperan dalam membentuk hubungan antara inflasi dan daya beli. Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi pola atau tren yang mungkin ada dalam dinamika ini, dengan harapan dapat memberikan pandangan yang lebih holistik dan kontekstual tentang dampak inflasi pada tingkat daya beli. Dengan demikian, tujuan akhir penelitian ini adalah memberikan kontribusi nyata bagi perumusan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara inflasi dan daya beli masyarakat. Metode kualitatif dipilih karena dapat menyediakan konteks dan kompleksitas yang lebih baik dalam menjelaskan fenomena ekonomi makro ini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan seperti ekonom, pelaku bisnis, dan konsumen. Wawancara akan difokuskan pada persepsi, pengalaman, dan pandangan terhadap dampak inflasi pada daya beli, serta strategi yang digunakan untuk menghadapi perubahan tersebut.

Selain itu, analisis dokumen juga akan digunakan sebagai bagian dari pendekatan kualitatif. Dokumen-dokumen yang relevan, seperti laporan ekonomi, kebijakan pemerintah, dan hasil penelitian terdahulu, akan dianalisis untuk mendapatkan konteks lebih lanjut dan mendukung temuan wawancara. Dengan memadukan hasil analisis dokumen, penelitian ini akan menyajikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat.

Studi pustaka dalam penelitian ini akan mencakup tinjauan mendalam terhadap literatur literatur yang relevan dengan dua variabel utama, yaitu inflasi dan daya beli. Analisis literatur akan melibatkan kajian teoritis dan temuan-temuan penelitian terdahulu untuk memahami kerangka konseptual dan kerangka analisis yang telah digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, literatur akan dieksplorasi untuk mengidentifikasi metode-metode penelitian yang efektif dalam mengukur dan menganalisis hubungan antara inflasi dan daya beli (Marcella, 2022).

Selama studi pustaka, peneliti juga akan mencari gap pengetahuan yang masih ada dalam literatur yang telah ada, yang kemudian dapat diisi oleh penelitian ini. Kesimpulan dari tinjauan literatur ini akan membentuk dasar untuk merancang kerangka konseptual dan merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih spesifik dalam rangka menggali lebih dalam tentang dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengeksplorasi hubungan antara inflasi dan daya beli masyarakat, analisis ini akan melibatkan dua tahap utama, yaitu pemahaman dampak langsung dan identifikasi faktor-faktor pengaruh. Pertama-tama, analisis akan fokus pada pemahaman secara

mendalam tentang bagaimana perubahan tingkat inflasi memberikan dampak langsung pada daya beli masyarakat. Ini mencakup evaluasi perubahan harga barang dan jasa yang signifikan serta cara konsumen meresponsnya.

Selanjutnya, analisis akan mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pengaruh utama dalam menghubungkan inflasi dan daya beli. Ini melibatkan penelusuran bagaimana variabel-variabel ekonomi makro seperti tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan moneter memainkan peran dalam memoderasi hubungan ini. Selain itu, aspek-aspek seperti kebijakan fiskal, fluktuasi pasar keuangan, dan perilaku konsumen juga akan dievaluasi sebagai faktor-faktor yang mungkin memberikan kontribusi signifikan terhadap dinamika ini.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mendokumentasikan pengalaman dan persepsi konsumen terkait perubahan harga dan daya beli. Wawancara mendalam dengan konsumen dari berbagai lapisan masyarakat akan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana perubahan harga dapat memengaruhi keputusan pembelian, kebijakan pengeluaran, dan pola tabungan.

Dengan menggabungkan hasil analisis faktor-faktor ekonomi makro, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan gambaran komprehensif tentang bagaimana inflasi memengaruhi daya beli masyarakat secara keseluruhan. Hasil analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara perubahan kondisi ekonomi dapat memberikan dampak nyata pada kehidupan sehari-hari masyarakat, dan bagaimana faktor-faktor tertentu dapat menjadi pemicu atau mitigator dalam dinamika ini.

Analisis lebih lanjut akan mempertimbangkan variasi dampak inflasi terhadap kelompok masyarakat dengan karakteristik ekonomi yang berbeda. Kelompok ini dapat mencakup kalangan ekonomi menengah, masyarakat berpendapatan rendah, dan sektor usaha mikro atau kecil. Pemahaman mendalam terhadap bagaimana inflasi memengaruhi setiap kelompok ini akan membantu merinci tingkat kerentanan ekonomi dan daya tahan masing-masing sektor.

Selain itu, analisis juga akan mengeksplorasi strategi adaptasi yang diadopsi oleh konsumen dan pelaku bisnis dalam menghadapi situasi inflasi yang fluktuatif. Hal ini mencakup perubahan pola konsumsi, kebijakan harga, dan inovasi strategi bisnis.

Pemahaman tentang strategi-strategi ini dapat memberikan wawasan penting tentang fleksibilitas dan ketahanan ekonomi masyarakat dalam menghadapi tekanan inflasi.

Sebagai langkah tambahan, analisis akan memperhatikan dampak jangka panjang dari inflasi terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi. Dengan memahami bagaimana inflasi dapat mempengaruhi keputusan investasi, baik dari sektor publik maupun swasta, penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk merancang kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam konteks ini, variabel-variabel kritis seperti tingkat suku bunga, kebijakan moneter, dan stabilitas keuangan akan dianalisis untuk memahami keterkaitannya dengan investasi dan pertumbuhan ekonomi. Dengan menggabungkan berbagai dimensi dalam analisis ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan kontekstual tentang kompleksitas hubungan antara inflasi dan daya beli masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan yang berharga bagi pembuat kebijakan dalam mengelola kebijakan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah.

Dalam mendukung analisis tersebut, studi pustaka akan terus menjadi landasan penelitian. Pemahaman mendalam terhadap teori ekonomi makro dan temuan-temuan penelitian terdahulu akan menjadi dasar untuk menginterpretasikan hasil-hasil temuan secara lebih luas. Studi pustaka juga akan memberikan perspektif historis terhadap dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat, memungkinkan peneliti untuk melihat tren jangka panjang dan pola-pola historis yang mungkin mempengaruhi situasi saat ini.

Penelitian ini juga akan mencoba untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang mungkin muncul dalam mengelola dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat. Dalam merinci strategi kebijakan yang potensial, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembuat kebijakan dalam merancang kebijakan ekonomi yang adaptif dan proaktif.

Analisis ini akan melibatkan perbandingan antara situasi di Indonesia dengan negara-negara sejenis atau sekelompok negara yang mengalami perubahan tingkat inflasi yang signifikan. Perbandingan ini akan memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana faktor-faktor kontekstual, seperti kebijakan fiskal dan moneter, iklim investasi, dan stabilitas politik, dapat memoderasi dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat.

Dengan menggabungkan data kualitatif dari analisis dokumen dengan temuan-temuan dari literatur serta perbandingan internasional, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang holistik dan berimbang tentang kompleksitas hubungan antara inflasi dan daya beli masyarakat. Kesimpulan yang diperoleh nantinya diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih terperinci dan mendalam, serta menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam pemahaman ilmiah tentang masalah ini.

Penelitian ini akan melibatkan analisis terhadap peran teknologi dan inovasi dalam merespons dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat. Dalam era digital dan globalisasi, perkembangan teknologi telah membuka berbagai peluang baru dan mempengaruhi cara konsumen berinteraksi dengan pasar. Analisis ini akan mencakup pergeseran perilaku konsumen online, adopsi teknologi keuangan, dan penggunaan alat pembayaran digital sebagai strategi mengelola daya beli di tengah gejolak ekonomi.

Sebagai bagian dari metodologi kualitatif, diskusi kelompok dengan pelaku bisnis, teknopreneur, dan ahli ekonomi digital akan dilakukan untuk merinci dampak dan strategi adaptasi di era digital ini. Faktor-faktor seperti penetrasi teknologi di berbagai lapisan masyarakat, inklusi keuangan digital, dan tingkat literasi digital akan menjadi fokus dalam merumuskan kesimpulan terkait transformasi ekonomi digital dan dampaknya terhadap daya beli masyarakat di tengah situasi inflasi.

Selain itu, penelitian ini akan mempertimbangkan perspektif keberlanjutan ekonomi. Dalam menghadapi dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat, penelitian ini akan mengeksplorasi potensi kontribusi sektor ekonomi berkelanjutan. Pertumbuhan sektor ini dapat dianggap sebagai solusi untuk mengurangi ketidakpastian ekonomi dan mengurangi tekanan inflasi. Analisis ini akan melibatkan pemahaman terhadap sektor-sektor ekonomi yang berkelanjutan, seperti energi terbarukan, teknologi ramah lingkungan, dan praktik bisnis yang bertanggung jawab sosial.

Dengan mengintegrasikan perspektif-perspektif ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan analisis yang komprehensif dan terkini tentang dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat. Hasil penelitian ini bukan hanya diharapkan memberikan pemahaman mendalam terkait situasi saat ini, tetapi juga dapat membuka wawasan terhadap arah kebijakan dan strategi pengembangan ekonomi di masa depan. Kesimpulan dan rekomendasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi positif bagi pembuat kebijakan, pelaku bisnis, dan masyarakat umum dalam menghadapi tantangan ekonomi yang terus berubah.

Presentasi Temuan Berdasarkan Data Kualitatif

Hasil analisis data kualitatif dari wawancara mendalam dan observasi menyajikan gambaran yang kaya dan mendalam tentang hubungan antara inflasi dan daya beli masyarakat di Indonesia. Beberapa temuan signifikan dapat diidentifikasi dari perspektif kualitatif:

1. Respon Konsumen terhadap Perubahan Harga:

Terungkap bahwa respon terhadap perubahan harga sangat bervariasi. Sebagian konsumen mengadopsi strategi penyesuaian, seperti beralih ke merek atau produk yang lebih ekonomis, sementara yang lain menunjukkan kecenderungan untuk mengurangi konsumsi pada barang-barang non-esensial. Faktor-faktor personal, seperti tingkat pendapatan dan prioritas belanja, memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana konsumen merespons perubahan harga (Guritno dkk., 2023).

2. Pengaruh Kebijakan Moneter dan Faktor Ekonomi Makro:

Menyoroti bahwa kebijakan moneter, suku bunga, dan faktor-faktor ekonomi makro lainnya memiliki dampak yang signifikan pada bagaimana inflasi mempengaruhi daya beli masyarakat. Kondisi ekonomi global, perubahan kebijakan pemerintah, dan fluktuasi pasar keuangan turut membentuk kerangka kerja yang mengarah pada kompleksitas hubungan ini (Sari, 2019).

3. Strategi Adaptasi Pelaku Bisnis:

Pelaku bisnis, khususnya di sektor mikro dan kecil, telah mengadopsi berbagai strategi untuk mengelola dampak inflasi. Penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian harga, diversifikasi produk, dan peningkatan efisiensi operasional menjadi strategi umum yang diterapkan untuk tetap berdaya saing di pasar yang berubah.

4. Pengaruh Teknologi Terhadap Pola Konsumsi:

Temuan menunjukkan bahwa perkembangan teknologi, khususnya di sektor e-commerce dan pembayaran digital, memberikan alternatif baru bagi konsumen untuk berbelanja secara efisien dan terjangkau. Konsumen yang semakin mengadopsi platform digital dalam transaksi keuangan cenderung lebih dapat menyesuaikan diri dengan fluktuasi harga (Achmadi, 2023).

5. Tantangan dan Peluang Sektor Ekonomi Berkelanjutan:

Pemangku kepentingan dalam sektor ekonomi berkelanjutan menyoroti bahwa meskipun inflasi dapat menjadi tantangan, sektor ini juga melihat peluang pertumbuhan. Investasi yang berkelanjutan dapat menjadi alternatif untuk mengurangi ketidakpastian ekonomi dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Rizqi, 2019).

Dengan merangkum temuan ini, penelitian ini menawarkan wawasan yang mendalam dan kontekstual tentang bagaimana inflasi mempengaruhi daya beli masyarakat di Indonesia, dan bagaimana berbagai pihak merespons dan beradaptasi dengan dinamika ekonomi yang terus berubah. Temuan-temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan yang lebih terarah, strategi bisnis yang lebih adaptif, dan pertimbangan lebih lanjut terkait peran teknologi dan sektor ekonomi berkelanjutan dalam meningkatkan daya beli dan kesejahteraan masyarakat.

Hubungan antara Variabel Inflasi dan Daya Beli

Hubungan antara inflasi dan daya beli masyarakat merupakan dinamika kompleks yang sangat memengaruhi kondisi ekonomi suatu negara. Inflasi, sebagai kenaikan umum dan berkelanjutan dalam tingkat harga barang dan jasa, secara langsung berinteraksi dengan daya beli masyarakat, yang mencerminkan kemampuan konsumen untuk membeli barang dan jasa dengan pendapatan yang dimiliki.

1. Pengaruh Langsung pada Daya Beli:

Inflasi berdampak langsung pada daya beli masyarakat dengan mengakibatkan kenaikan harga barang dan jasa. Jika tingkat inflasi tinggi, konsumen mungkin mengalami penurunan daya beli karena uang tidak dapat membeli sebanyak yang lakukan sebelumnya. Oleh karena itu, tingkat inflasi yang tinggi cenderung merugikan daya beli masyarakat (Ilmy, 2020).

2. Dampak pada Kebijakan Moneter dan Suku Bunga:

Kebijakan moneter, khususnya tingkat suku bunga, dapat mempengaruhi tingkat inflasi dan, oleh karena itu, daya beli. Jika suku bunga dinaikkan untuk mengendalikan inflasi, ini dapat mengurangi daya beli karena biaya pinjaman menjadi lebih tinggi. Sebaliknya, suku bunga yang rendah mungkin merangsang belanja konsumen dan meningkatkan daya beli (Delta dkk., 2019).

3. Pertimbangan Faktor Ekonomi Makro:

Faktor-faktor ekonomi makro, seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan stabilitas pasar keuangan, turut memoderasi hubungan antara inflasi dan daya beli. Pertumbuhan ekonomi yang kuat cenderung meningkatkan daya beli karena masyarakat memiliki pendapatan yang lebih tinggi. Di sisi lain, tingkat pengangguran yang tinggi atau ketidakstabilan pasar keuangan dapat merugikan daya beli (TRI, 2023).

4. Pola Konsumsi dan Perilaku Konsumen:

Inflasi juga dapat memengaruhi pola konsumsi dan perilaku konsumen. Konsumen mungkin beralih ke barang dan jasa yang lebih terjangkau atau menunda pembelian besar-besaran ketika menghadapi inflasi yang tinggi. Ini menciptakan dinamika baru dalam pasar dan memengaruhi strategi pemasaran dan penjualan perusahaan (Safitri, 2023).

5. Variabilitas Antar-Sektor dan Kelompok Masyarakat:

Hubungan antara inflasi dan daya beli juga bervariasi di antara sektor-sektor ekonomi dan kelompok masyarakat. Sektor ekonomi tertentu mungkin lebih peka terhadap perubahan harga, sementara kelompok masyarakat dengan tingkat pendapatan yang berbeda dapat merespons inflasi dengan cara yang berbeda (Yusren, 2023).

Memahami hubungan kompleks ini memerlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan berbagai faktor dan konteks ekonomi. Analisis yang mendalam terkait variabel inflasi dan daya beli menjadi kunci untuk merancang kebijakan ekonomi yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

Hubungan antara inflasi dan daya beli merupakan keseimbangan yang dinamis dalam ekosistem ekonomi suatu negara. Inflasi, sebagai indikator perubahan umum dalam tingkat harga, memiliki dampak yang signifikan terhadap daya beli masyarakat. Keterkaitan ini menjadi landasan penting dalam memahami dinamika ekonomi dan merancang kebijakan yang responsif (Fadillah, 2022).

Inflasi memiliki dampak langsung pada daya beli melalui perubahan harga barang dan jasa. Kenaikan harga secara konsisten dapat mengurangi kekuatan beli konsumen, mengarah pada penyesuaian pola konsumsi dan prioritas pengeluaran. Oleh

karena itu, tingkat inflasi yang stabil menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas daya beli masyarakat.

Pengaruh kebijakan moneter dan tingkat suku bunga. Kebijakan moneter yang diarahkan pada pengendalian inflasi dapat mempengaruhi daya beli melalui penyesuaian suku bunga. Kenaikan suku bunga mungkin merugikan daya beli karena biaya pinjaman meningkat, sementara penurunan suku bunga dapat merangsang belanja konsumen dan meningkatkan daya beli.

Hubungan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan daya beli. Di sisi lain, tingkat pengangguran yang tinggi dapat menghambat daya beli karena banyaknya orang yang kehilangan pendapatan atau memiliki ketidakpastian pekerjaan.

Pola konsumsi dan perilaku konsumen juga menjadi unsur penting dalam hubungan ini. Konsumen dapat menyesuaikan strategi pembelian untuk mengatasi inflasi, seperti beralih ke merek yang lebih terjangkau atau mengurangi konsumsi barang non-esensial. Hal ini menciptakan dinamika yang kompleks dalam pasar dan memerlukan adaptasi dari pihak bisnis (Widnyana, 2020).

Terakhir, variabilitas hubungan ini dapat diamati di antara sektor-sektor ekonomi dan kelompok masyarakat. Beberapa sektor atau kelompok masyarakat mungkin lebih rentan terhadap perubahan harga, sementara yang lain mungkin memiliki daya tahan yang lebih tinggi. Ini menegaskan pentingnya pendekatan diferensial dalam merancang kebijakan yang berpihak pada semua lapisan masyarakat.

Dalam konteks ini, pemahaman menyeluruh tentang keseimbangan antara inflasi dan daya beli menjadi esensial. Analisis yang holistik terhadap faktor-faktor ini akan memberikan landasan yang kuat bagi pembuat kebijakan untuk merancang langkah-langkah yang tepat dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Tantangan dalam Hubungan antara Variabel Inflasi dan Daya Beli

Meskipun adanya keterkaitan yang erat, terdapat sejumlah tantangan yang dapat mempersulit analisis dan pengelolaan hubungan antara inflasi dan daya beli masyarakat. Salah satu tantangan utama adalah volatilitas harga barang dan jasa, yang dapat dipicu oleh faktor-faktor seperti fluktuasi harga komoditas global, ketidakstabilan politik, atau

gangguan pasokan. Volatilitas ini dapat mengakibatkan ketidakpastian yang tinggi dalam merencanakan dan mengelola keuangan rumah tangga serta keputusan konsumen dan pelaku bisnis (Pramestika, 2021).

Dampak inflasi pada daya beli masyarakat juga dapat diperumit oleh distribusi pendapatan yang tidak merata. Kenaikan harga barang dan jasa mungkin memberikan tekanan yang lebih besar pada kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah, sementara kelompok dengan pendapatan lebih tinggi mungkin lebih mampu menyesuaikan diri. Ketidaksetaraan ini dapat memperburuk kesenjangan sosial dan ekonomi, menjadi sumber potensi ketidakstabilan sosial.

Pola konsumsi yang berubah dan perubahan preferensi konsumen juga menjadi tantangan dalam mengelola hubungan ini. Kemajuan teknologi dan globalisasi telah mengubah cara konsumen berbelanja, dan perkembangan ini dapat menciptakan ketidakpastian dalam memprediksi bagaimana perubahan harga akan memengaruhi keputusan konsumen. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang mendalam terkait dengan evolusi perilaku konsumen untuk merespons kondisi ekonomi yang dinamis (Ardani, 2020).

Ketidakpastian global dan interkoneksi ekonomi antarnegara juga menjadi faktor yang memperumit hubungan ini. Indonesia, sebagai bagian dari ekosistem ekonomi global, dapat dipengaruhi oleh peristiwa dan kebijakan luar negeri yang dapat memengaruhi inflasi dan, pada gilirannya, daya beli masyarakat. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi nasional harus diperancang dengan mempertimbangkan dinamika yang melibatkan interaksi antarnegara.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, diperlukan kerja sama dan koordinasi antara pemerintah, pelaku bisnis, dan masyarakat. Analisis terus-menerus terhadap perubahan kondisi ekonomi, serta pengembangan kebijakan yang responsif dan inklusif, menjadi kunci untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan potensi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Syahl & Budiarti, 2023).

Dampak inflasi terhadap perilaku konsumen

Inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku konsumen, memicu perubahan dalam pola belanja, keputusan pembelian, dan preferensi konsumen. Dalam situasi inflasi, konsumen sering kali dihadapkan pada tantangan untuk menjaga daya beli,

yang pada gilirannya memengaruhi cara berinteraksi dengan pasar dan mengelola keuangan pribadi.

1. Penyesuaian Pola Belanja:

Salah satu dampak utama inflasi adalah penyesuaian pola belanja konsumen. Konsumen cenderung lebih berhati-hati dalam memilih barang dan jasa, fokus pada kebutuhan esensial, dan mencari alternatif yang lebih terjangkau. Perubahan ini mencerminkan upaya konsumen untuk tetap memenuhi kebutuhan dasar tanpa merugikan kestabilan keuangan pribadi(Wijaya, 2021).

2. Prioritas Pembelian:

Inflasi juga mempengaruhi prioritas pembelian konsumen. Barang dan jasa yang dianggap mendasar atau kebutuhan harian mungkin mendapatkan prioritas lebih tinggi, sementara pembelian barang mewah atau non-esensial dapat mengalami penurunan. Konsumen menjadi lebih selektif dalam mengalokasikan dana , mencerminkan respons adaptif terhadap perubahan harga(Siskawati, 2019).

3. Perubahan Preferensi Produk dan Merek:

Perubahan harga dapat mengubah preferensi konsumen terhadap produk dan merek tertentu. Konsumen mungkin beralih ke merek atau produk yang lebih terjangkau atau memiliki nilai yang lebih baik. Dalam beberapa kasus, merek lokal atau produk generik dapat menjadi pilihan yang lebih menarik karena harganya yang lebih stabil(Gampito & Melia, 2022).

4. Perubahan dalam Kebiasaan Konsumsi:

Kebiasaan konsumsi juga dapat mengalami perubahan sebagai respons terhadap inflasi. Konsumen mungkin cenderung lebih hemat, menunda pembelian besar-besaran, atau mengurangi frekuensi makan di luar. Perubahan ini mencerminkan upaya untuk menghemat uang dan menjaga keseimbangan keuangan pribadi di tengah ketidakpastian harga(Ningsih, 2021).

5. Peningkatan Kewaspadaan Finansial:

Inflasi mendorong peningkatan kewaspadaan finansial konsumen. menjadi lebih cermat dalam memantau dan merencanakan anggaran, serta mempertimbangkan opsi investasi yang dapat melindungi nilai uang dari inflasi. Perilaku konsumen ini

mencerminkan respons proaktif terhadap perubahan kondisi ekonomi (Hadistia & Nurlinda, 2021).

6. Penggunaan Teknologi Keuangan:

Perkembangan teknologi keuangan, seperti aplikasi pembayaran digital dan layanan keuangan berbasis teknologi, dapat menjadi solusi bagi konsumen untuk mengelola keuangan dengan lebih efisien di tengah gejolak harga. Konsumen yang semakin mengadopsi teknologi ini dapat mengalami perubahan dalam cara bertransaksi dan menyimpan uang (Fabiola & Iradianty, 2021).

Melalui perubahan-perubahan ini, perilaku konsumen menjadi refleksi dari strategi adaptasi terhadap kondisi inflasi. Memahami dinamika ini menjadi kunci bagi perusahaan dan pemerintah dalam merancang strategi pemasaran, kebijakan harga, dan langkah-langkah ekonomi yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan harapan konsumen di tengah ketidakpastian ekonomi.

Relevansi Temuan dengan Teori-teori Ekonomi Makro

Temuan dari penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan berbagai teori ekonomi makro yang telah dikembangkan oleh para ahli ekonomi. Analisis dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat tidak hanya mengonfirmasi prinsip-prinsip teoretis, tetapi juga memperkaya pemahaman tentang dinamika hubungan ekonomi makro. Berikut adalah beberapa aspek relevansi temuan dengan teori-teori ekonomi makro.

Temuan ini secara langsung mendukung teori inflasi dan daya beli. Konfirmasi bahwa tingkat inflasi yang tinggi dapat merugikan daya beli masyarakat sejalan dengan dasar-dasar teori ini. Dalam konteks ini, penelitian memberikan bukti empiris tentang bagaimana perubahan tingkat harga memengaruhi perilaku konsumen dan stabilitas daya beli (Priyanto, 2022).

Temuan yang mengaitkan respons suku bunga terhadap inflasi dengan perubahan daya beli konsumen relevan dengan teori kebijakan moneter. Pemahaman bahwa kebijakan suku bunga dapat menjadi instrumen penting dalam mengendalikan inflasi dan mengelola daya beli memberikan kontribusi penting terhadap literatur kebijakan moneter (Ratnaningrum dkk., 2022).

Relevansi temuan juga dapat dilihat dalam kerangka teori pertumbuhan ekonomi. Keterkaitan antara kondisi ekonomi yang stabil dengan daya beli yang lebih tinggi

mencerminkan prinsip-prinsip pertumbuhan ekonomi yang seimbang. Kontribusi temuan ini dapat memperkaya pembahasan tentang bagaimana pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat(KHAFIFAH, t.t.).

Analisis dampak inflasi terhadap daya beli konsumen juga relevan dengan teori pengangguran dan inflasi. Keterkaitan antara tingkat pengangguran, inflasi, dan dampaknya terhadap daya beli memberikan perspektif yang lebih menyeluruh tentang bagaimana faktor-faktor ini saling terkait dalam dinamika ekonomi makro(Azzahra, 2020).

Temuan yang menyoroti respons pelaku bisnis terhadap inflasi dapat diterjemahkan dalam kerangka teori keseimbangan pasar keuangan. Hubungan antara kondisi pasar keuangan dan perilaku pelaku bisnis dalam menghadapi inflasi memberikan pandangan baru terhadap bagaimana variabel eksternal dapat memengaruhi pasar dan daya beli masyarakat(Wati & Puspitaningtyas, 2023).

Melalui keterkaitan ini, temuan penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan teori-teori ekonomi makro. Pemahaman lebih lanjut tentang kompleksitas hubungan antara inflasi dan daya beli tidak hanya memberikan dukungan empiris bagi teori-teori tersebut tetapi juga membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan kebijakan yang lebih efektif(SUWADHARMA, 2023).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Dampak perubahan tingkat inflasi terhadap fluktuasi daya beli masyarakat perubahan tingkat inflasi dapat berkontribusi secara signifikan terhadap fluktuasi daya beli masyarakat di Indonesia. Saat inflasi meningkat, harga barang dan jasa cenderung naik, yang pada gilirannya dapat mengurangi daya beli konsumen. Terutama, ketika kenaikan harga melebihi peningkatan pendapatan masyarakat, dampak negatif terhadap daya beli menjadi lebih terasa. Oleh karena itu, perubahan tingkat inflasi memiliki peran penting dalam membentuk tingkat daya beli masyarakat secara keseluruhan.

Pola atau tren khusus dalam interaksi antara inflasi dan daya beli terdapat pola atau tren khusus dalam interaksi antara inflasi dan daya beli yang dapat diidentifikasi. Misalnya, selama periode inflasi tinggi, terkadang terjadi penurunan drastis dalam daya beli masyarakat, terutama bagi kelompok pendapatan rendah. Di sisi lain, dalam situasi inflasi yang lebih terkendali, dampaknya mungkin lebih terbatas. Pola ini dapat

bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi tingkat inflasi.

Respon konsumen terhadap perubahan tingkat inflasi dapat mencakup penyesuaian pola belanja dan preferensi konsumen. Konsumen cenderung lebih berhati-hati dalam memilih pembelian, fokus pada kebutuhan esensial, dan mencari alternatif yang lebih terjangkau. Selain itu, ada kemungkinan bahwa konsumen akan mencari cara untuk mengoptimalkan nilai uang seperti memanfaatkan promosi atau penawaran khusus. Respon ini mencerminkan upaya konsumen untuk menjaga daya beli di tengah fluktuasi harga.

Variabel-variabel ekonomi makro, seperti suku bunga, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran, memainkan peran krusial dalam membentuk dinamika antara inflasi dan daya beli. Suku bunga yang tinggi dapat memberikan tekanan tambahan pada daya beli karena biaya pinjaman meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat memberikan dampak positif terhadap daya beli melalui peningkatan pendapatan masyarakat. Tingkat pengangguran yang rendah juga dapat mendukung stabilitas daya beli dengan menciptakan kondisi ketenagakerjaan yang baik. Melalui keterlibatan variabel-variabel ekonomi makro ini, dinamika antara inflasi dan daya beli masyarakat menjadi kompleks dan dipengaruhi oleh faktor-faktor multifaset. Oleh karena itu, pemahaman yang holistik terhadap interaksi ini menjadi penting dalam merancang kebijakan ekonomi yang responsif dan berkelanjutan.

2. SARAN

a. Peningkatan Pengendalian Inflasi

Kebijakan Moneter yang Tepat: Bank Indonesia harus terus mengimplementasikan kebijakan moneter yang responsif dan berkelanjutan untuk mengendalikan inflasi. Misalnya, melalui penyesuaian suku bunga acuan dan intervensi di pasar valuta asing untuk menjaga stabilitas harga.

Stabilisasi Harga Pangan: Pemerintah harus memastikan ketersediaan dan stabilitas harga bahan pangan pokok, karena inflasi pangan memiliki dampak signifikan terhadap daya beli masyarakat, terutama kelompok berpendapatan rendah.

b. Peningkatan Pendapatan dan Perlindungan Sosial

Kenaikan Upah Minimum: Pemerintah perlu meninjau dan menyesuaikan upah minimum secara periodik untuk mengimbangi kenaikan harga barang dan jasa, sehingga daya beli masyarakat tetap terjaga.

Program Bantuan Sosial: Memperkuat program bantuan sosial bagi kelompok rentan untuk membantu mereka menghadapi tekanan inflasi. Program seperti subsidi pangan, bantuan tunai langsung, dan asuransi kesehatan dapat meringankan beban masyarakat.

c. Edukasi dan Pemberdayaan Konsumen

Edukasi Keuangan: Mengadakan kampanye edukasi keuangan untuk membantu masyarakat memahami cara mengelola anggaran rumah tangga, menabung, dan berinvestasi secara bijak dalam kondisi inflasi yang fluktuatif.

Promosi Produk Lokal: Mendorong konsumsi produk lokal yang harganya lebih stabil dibandingkan produk impor, yang seringkali terpengaruh oleh fluktuasi nilai tukar dan inflasi global.

d. Diversifikasi Ekonomi dan Peningkatan Produktivitas

Diversifikasi Ekonomi: Mendorong diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor tertentu yang rentan terhadap inflasi. Misalnya, mengembangkan sektor pertanian, manufaktur, dan teknologi.

Peningkatan Produktivitas: Investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan teknologi untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan daya saing ekonomi, sehingga pendapatan masyarakat dapat meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi.

e. Pemantauan dan Evaluasi Kebijakan

Pemantauan Berkala: Melakukan pemantauan berkala terhadap indikator inflasi dan daya beli masyarakat untuk memastikan kebijakan yang diterapkan berjalan efektif dan tepat sasaran.

Evaluasi Kebijakan: Secara rutin mengevaluasi efektivitas kebijakan ekonomi dan sosial yang telah diimplementasikan, serta melakukan penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi tersebut untuk memastikan keberlanjutan dan ketahanan ekonomi.

f. Penguatan Kerjasama Antar Lembaga

Koordinasi Antar Lembaga: Memperkuat koordinasi antara lembaga pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan yang holistik dan terintegrasi dalam menghadapi inflasi.

Kolaborasi dengan Akademisi dan Peneliti: Mengajak akademisi dan peneliti untuk berpartisipasi dalam studi dan penelitian lebih lanjut mengenai dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat, sehingga kebijakan yang diambil berdasarkan bukti dan analisis yang komprehensif.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan dampak negatif inflasi terhadap daya beli masyarakat dapat diminimalkan, dan kesejahteraan masyarakat Indonesia dapat terus ditingkatkan.

REFERENCES

- Abidin, A., Jannah, D. D. U., Agustira, M. F., & Hidayah, W. N. (2022). Pandangan Pendidikan Multikultural dalam Islam Menurut Abdurrahman Wahid. *International Journal of Islamic Communication*, 1(1), 1-40.
- Achmadi, N. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*. [Http://Ejurnal.Mercubuana-Yogya.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi/Article/View/3560](http://Ejurnal.Mercubuana-Yogya.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi/Article/View/3560)
- Amanatun, N. N. N. (2022). PENGARUH ISLAMIC SOCIAL RESPONSIBILITY, INTELLECTUAL CAPITAL, SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH DAN TINGKAT BAGI HASIL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2016-2020 (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Anggadini, S. D., Yahya, A. S., Saepudin, A., Surtikanti, S., Damayanti, S., & Kasim, E. S. (2023). Quality Of Indonesia Government Financial Statements. *Journal Of Eastern European & Central Asian Research*, 10(1).
- Anwar, M., & Fauzi, M. M. (2022). Pasar Sehat Perspektif Hukum Islam dan Relevansinya bagi Pengembangan Pasar Sehat di Indonesia. *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 3(1), 1-14.
- Ardani, E. (2020). Pengaruh Bi Rate, Inflasi, Pdb Dan Peringkat Obligasi Terhadap Yield Obligasi Konvensional (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Eprintslib.Ummgl.Ac.Id*. [Http://Eprintslib.Ummgl.Ac.Id/Id/Eprint/2242](http://Eprintslib.Ummgl.Ac.Id/Id/Eprint/2242)
- Azzahra, N. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman *Jurnal Advanced*. [Http://Ojs.Uummy.Ac.Id/Index.Php/Advanced/Article/View/191](http://Ojs.Uummy.Ac.Id/Index.Php/Advanced/Article/View/191)
- Delta, A. N., Panjaitan, F., & ... (2019). ... Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek *Jurnal Akuntansi Bisnis* [Http://Www.E-Jurnal.Stie-Ibek.Ac.Id/Index.Php/Jabk/Article/View/113](http://Www.E-Jurnal.Stie-Ibek.Ac.Id/Index.Php/Jabk/Article/View/113)
- Dewi, N., & Diansah, I. (2022). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 77-91.

- Diansah, I., & Dewi, N. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS PADA BAHASAN KALOR. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 19-36.
- Fabiola, A., & Iradianty, A. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek
<https://Openlibrarypublications.Telkomuniversity.Ac.Id/Index.Php/Management/Article/Vie w/15961>
- Fadillah, R. (2022). Inflasi, Suku Bunga, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun *Mantra*. <https://Mail.Jurnalunpri.Ac.Id/Index.Php/Man/Article/View/62>
- Fairuzie, A., Siagian, A., & Stefhani, Y. (2022). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Harga Emas Dunia, Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Jurnal Manajemen.
<https://Ojs.Jekobis.Org/Index.Php/Manajemen/Article/View/202>
- Gampito, G., & Melia, Y. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Property Efek Syariah. *I-Finance: A Research Journal On* <http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/I-Finance/Article/View/12558>
- Guritno, P. C., Tigor, R. H., & ... (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Perusahaan Tambang Batu Bara Pada Sektor Energi *Jurnal Progresif* <http://Www.E-Jurnal.Stie-Ibek.Ac.Id/Index.Php/Jipmb/Article/View/318>
- Hadistia, H., & Nurlinda, N. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Civitas: Jurnal*
<https://Www.Journals.Stimsukmamedan.Ac.Id/Index.Php/Civitas/Article/View/421>
- Hamatun, H., & Rifai, M. R. (2022). Studi Pemahaman Konsep Energi Dalam Penyelesaian Berbagai Persoalan Fisika Pada Perkuliahan Fisika Dasar. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 90-99.

- Harida, R., & Sulisnaningrum, E. (2021). Analisis Inflasi, Kurs Dan Suku Bunga Bi Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate And Property Di Bursa Efek Dalam Jurnal Akuntansi Jayanegara.
- IImy, A. A. (2020). ... Index Composite (Ssec), Harga Emas Dunia, Tingkat Inflasi, Dan Nilai Tukar Atau Kurs Usd/Idr Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Repository.Upnjatim.Ac.Id. [Http://Repository.Upnjatim.Ac.Id/4840/](http://Repository.Upnjatim.Ac.Id/4840/)
- Khafifah, H. (T.T.). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Gross Domestic Product (Gdp) Terhadap Non-Performing Loan (Npl) Pada Lembaga
- Lazwardi, D., & Paisal, A. (2022). Implementasi Penilaian Sikap pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 200-209.
- Marcella, S. E. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi, Depresiasi Rupiah Dan Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Terhadap Risiko Efek Fluktuasi Net Asset Value (Nav) Reksadana Saham. Repo.Undiksha.Ac.Id. [Https://Repo.Undiksha.Ac.Id/13137/](https://Repo.Undiksha.Ac.Id/13137/)
- Marpaung, R. (2022). Analisis Inflasi, Nilai Tukar Dan Ukuran Perusahaan Pada Harga Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. Repository.Upbatam.Ac.Id. [Http://Repository.Upbatam.Ac.Id/Id/Eprint/1751](http://Repository.Upbatam.Ac.Id/Id/Eprint/1751)
- Nikmah, A. N. N., Aeni, N., & Sholihah, M. (2022). Pelatihan Akuntansi Syariah Untuk Koperasi Desa Kota Metro. Member: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat, 1(1), 11-20.
- Ningsih, B. G. (2021). ... Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode Januari Repository.Unja.Ac.Id. [Https://Repository.Unja.Ac.Id/29000/](https://Repository.Unja.Ac.Id/29000/)
- Noviani, N. (2022). ... , Manajemen Aset, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek . Eprints.Unmas.Ac.Id. [Http://Eprints.Unmas.Ac.Id/Id/Eprint/768/](http://Eprints.Unmas.Ac.Id/Id/Eprint/768/)
- Nurazis, S., & Anwar, M. (2022). Istri Pencari Nafkah Perspektif Hukum Islam. Jurnal Syariah dan Hukum Islam, 1(1), 1-23.
- Nurjanah, T., Abidin, A., Hidayah, F. N., & Isnaini, R. (2022). Efek Ponsel Terhadap Perilaku Remaja Dalam Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. International Journal of Islamic Communication, 1(1), 83-113.

- Pamungkas, D. W., & Susilowati, D. (2023). ... , Net Profit Margin Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Journal Of Financial Economics
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jofei/article/view/24706>
- Pekerti, B. B. (2020). ... , Nilai Perusahaan (Tobins' Q) Dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 Elibrary.Unikom.Ac.Id. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3088/>
- Pramestika, S. A. (2021). Pengaruh Bi Rate, Inflasi, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Serta Tinjauannya Dari Sudut
[Digilib.Yarsi.Ac.Id. Http://digilib.yarsi.ac.id/id/eprint/11267](http://digilib.yarsi.ac.id/id/eprint/11267)
- Putri, M. C., & Muizzudin, A. H. (2022). Pengaruh Cashless Transaction terhadap penggunaan Digital Payment pada Mahasiswa IAIN Metro. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 1(1), 42-53.
- Priyanto, N. (2022). ... Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*. [Http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/821](http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/821)
- Qudus, A. D. (2020). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia [Eprints.Perbanas.Ac.Id. Http://eprints.perbanas.ac.id/6338/](http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/6338/)
- Rahmawati, W. E., & Setyobudi, S. (2023). Analisis Inflasi-Kurs Dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal* [Http://ejournal.bangunharapanbangsa.com/index.php/atk/article/view/164](http://ejournal.bangunharapanbangsa.com/index.php/atk/article/view/164)
- Ratnaningrum, R., Hutapea, G., & ... (2022). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, Indeks Dow Jones Dan Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek *Fundamental Management*
[Http://repository.uki.ac.id/id/eprint/8796](http://repository.uki.ac.id/id/eprint/8796)
- Rialita, A. J. (2022). MANAJEMEN PENGEMBANGAN USAHA BATIK TULIS DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI KOTA METRO. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 1(1), 70-92.

- Rialita, A. J., Nikmah, A. N. N., & Fatimah, D. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Syariah Bagi Pengusaha Kecil Dan Menengah Kota Metro. *Member: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-10.
- Rizqi, M. E. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Serta Tinjauannya Dari *Digilib.Yarsi.Ac.Id*. [Http://Digilib.Yarsi.Ac.Id/7305/](http://Digilib.Yarsi.Ac.Id/7305/)
- Safitri, R. W. (2023). ... Inflasi, Kurs, Suku Bunga Bi, Non Performing Loan (Npl) Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek *Bahtera Inovasi*. <https://Ojs.Umrah.Ac.Id/Index.Php/Bahterainovasi/Article/View/5285>
- Sari, W. I. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Terhadap Return Lq 45 Dan Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Dalam *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi* [ownload.Garuda.Kemdikbud.Go.Id](http://download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id).
- Siskawati, N. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017. *Jurnal Analisis Manajemen*. [Http://Ejournal.Unisi.Ac.Id/Index.Php/Jam/Article/View/895](http://Ejournal.Unisi.Ac.Id/Index.Php/Jam/Article/View/895)
- Sukesi, M. (2019). ... (Gdp), Inflasi, Bi Rate, Dan Nilai Tukar Terhadap Non-Performing Loan (Npl) (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek *Eprintslib.Ummgl.Ac.Id*. [Http://Eprintslib.Ummgl.Ac.Id/Id/Eprint/626](http://Eprintslib.Ummgl.Ac.Id/Id/Eprint/626)